

**ANALISIS PENERIMAAN PLATFORM RUANG GTK
MENGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE
MODEL (TAM)* PADA GURU DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan
Memperoleh gelar sarjana Pendidikan



Oleh

RINDANG EMBUN SURI
NIM 22004150

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

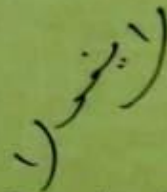
ANALISIS PENERIMAAN PLATFORM RUANG GTK MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* PADA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI KOTA PADANG

Nama : Rindang Embun Suri
NIM/BP : 22004150
Departemen/Prodi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Juli 2026

Disetujui oleh

Pembimbing,



Dr. Rayendra, M.Pd.
NIP. 19880912201504 1 002

Ketua Departemen Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan,



Dr. Nofri Hendri, M.Pd.
NIP. 1978112900312 1 001

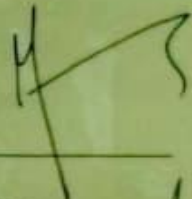
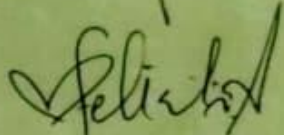
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Penerimaan Platform Ruang GTK Menggunakan
Technology Acceptance Model (TAM) Pada Guru dan
Tenaga Kependidikan di Kota Padang
Nama : Rindang Embun Suri
NIM : 22004150
Departemen/Prodi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Juli 2026

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Rayendra, M.Pd. NIP. 19880912201504 1 002	
Anggota	: Prof. Dr. Abna Hidayanti, M.Pd. NIP. 19830126200812 2 002	
Anggota	: Dr. Mutiara Felicita Amsal, S.Pd.I., M.Pd. NIDN. 0015108902	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rindang Embun Suri
NIM/BP : 22004150
Departemen/Prodi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Analisis Penerimaan Platform Ruang GTK Menggunakan *Technology Accpetance Model (TAM)* Pada guru dan Tenaga Kependidikan di Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul " Analisis Penerimaan Platform Ruang GTK Menggunakan *Technology Accpetance Model (TAM)* Pada guru dan Tenaga Kependidikan di Kota Padang" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 10 Juli 2026
Saya yang menyatakan,



Rindang Embun Suri
NIM. 22004150

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan bimbingan, dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang atas kebijakan dan arahan yang diberikan.
2. Bapak Dr. Nofri Hendri, M.Pd selaku Kepala Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Rayendra, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik dan juga pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan motivasi untuk penulisan skripsi ini kepada penulis.
4. Ibu Prof. Dr. Abna Hidayanti, M.Pd dan Ibu Dr. Mutiara Felicita Amsal, M.Pd selaku dosen penguji satu dan dua yang senantiasa mengarahkan saya untuk lebih baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen serta staf Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan pengajarannya selama penulis menuntut ilmu, dan mudah-mudahan ilmu yang penulis dapatkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
6. Bapak/Ibu kepala sekolah SDN 26 AIR TAWAR, SDN 27 AIR TAWAR, SDN 28 AIR TAWAR serta wakil kurikulum sekolah SMPN 7 PADANG, SMPN 12 PADANG, SMPN 13 PADANG, SMPN 22 PADANG, SMPN 29 PADANG,

SMAN 3 PADANG dan bapak/ibu majelis guru yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian di sekolah dan mendukung dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

7. Kepada Ayahanda tercinta syafriman terimakasih selalu ada untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena ayah selalu ada disetiap penulis merasa lelah dan capek disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis. Aku menyayangimu sepenuh jiwa, Semoga Allah SWT memuliakanmu.
8. Kepada Ibunda tercinta yang sudah mau memasuki masa pensiun guru di Kayutanam bunda Rina Arwita, S.Pd. Air mata dan keningnya berada dijung sajadah, nama penulis dilangitkannya. Segala yang kutempuh kini Langkah, mimpi dan perjuangan tak lepas dari tapak peluhnya. Segala hal lelahnya adalah puisi yang menghidupkan semangat penulis. Bunda, anakmu sekarang sudah dewasa. Penulis sudah tahu betapa kerasnya hidup yang dahulu hanya bunda nikmati sendiri dalam diam. Penulis hanya dapat memberikan sebuah doa kepada bunda “ Jazakumullah khairan kasiran” semoga Allah SWT mengganjarmu dengan banyak kebaikan. Aku menyayangimu sepenuh jiwa.
9. Mutiara Kumala Sari, M.Pd selaku kakak yang tersayang yang telah memberikan semangat dan kasih sayang selama ini kepada penulis.

10. Rilla Fadhiyah selaku adik tersayang yang memberikan dukungan dan semangat yang banyak mendorong penulis untuk terus optimis mengerjakan tugas akhir ini.
11. Kepada sahabat terbaik Zikratul Amanda, Annisa Rusyda, Rani Pertiwi, Nira Putri Syofiani dan Muhammad Raihan Alfiqih, perjumpaan kita dibangku perkuliahan adalah anugerah yang tak pernah penulis duga. Terimakasih untuk setiap tawa yang menguatkan, cerita yang menemani, dan kebersamaan yang membuat segala lelah terasa ringan. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, melampaui jarak, waktu dan kesibukan yang akan datang.
12. Kepada empat manusia jauh disana Kim Jisoo, Kim Jennie, Park Chaeyoung, dan Lalisan Manoban BLACKPINK yang secara tidak langsung telah menjadi sumber penyemangat, inspirasi dan kekuatan bagi penulis dalam proses perjuangan ini. Musik, pesan dan ketulusan kalian telah memberi warna dan kekuatan luar biasa dalam perjalanan hidup penulis yang sudah menemani penulis dari usia tiga belas tahun membuat penulis dan para blink terus semangat.
13. Kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang selama duduk dibangku perkuliahan. Terimakasih telah bertahan hingga saat ini walau tidak mudah. Air mata yang jatuh diam-diam membasahi bumi saat tahu betapa beratnya beban yang harus dipikul dan tetap memilih untuk bertahan, belajar, berkembang dan beradaptasi ketika tidak ada yang mengerti, semua rasa yang tahu hanyalah Tuhan dan malam. Maaf karena sempat meragukan dirimu , selalu marah pada dirimu dan meragukan setiap langkahmu. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Dan yang terakhir semoga semua orang dengan hati

yang indah bisa menemukan cinta yang Panjang di celah kehidupan jika belum menemukannya atau kehilangan keberanian untuk mencari, tidak apa-apa belajarlah mencintai diri sendiri dulu. Pasti ada seseorang yang muncul di tengah celah Cahaya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan serta kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, karunia, serta membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Padang, Juli 2026

Rindang Embun Suri

ABSTRAK

Rindang Embun Suri. (2026). Analisis Penerimaan Platform Ruang GTK Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Guru dan Tenaga Kependidikan di Kota Padang. Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) di kalangan guru dan tenaga kependidikan berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Padang menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM). Variabel yang dikaji meliputi Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BI), dan Actual System Use (AU). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori dan analisis data berbasis Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS versi 4.1.1.8. Penentuan ukuran sampel mengacu pada rasio 10:1 yang direkomendasikan Hair et al. (2019), yaitu 10 responden per indikator, sehingga dari total 22 indikator diperoleh target sampel sebanyak 220 responden yang dikumpulkan melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh lima hipotesis terbukti signifikan: (1) PEOU berpengaruh positif terhadap PU ($\beta = 0,775$; $p = 0,000$); (2) PU berpengaruh positif terhadap ATU ($\beta = 0,786$; $p = 0,000$); (3) ATU berpengaruh positif terhadap BI ($\beta = 0,592$; $p = 0,000$); (4) BI berpengaruh positif terhadap AU ($\beta = 0,709$; $p = 0,000$); dan (5) PEOU berpengaruh positif terhadap BI ($\beta = 0,258$; $p = 0,000$). Uji model fit menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,082 ($< 0,10$) dan GoF sebesar 0,662 (kategori kuat), yang mengindikasikan kecocokan model yang baik. Secara keseluruhan, 90% responden menyatakan menerima platform Ruang GTK. Temuan ini mengimplikasikan bahwa persepsi kemudahan dan kebermanfaatan merupakan faktor kunci dalam mendorong penerimaan dan penggunaan aktual platform digital pendidikan berbasis kebijakan pemerintah.

Kata Kunci: Ruang GTK, Technology Acceptance Model, TAM, Penerimaan Teknologi, PLS-SEM, Guru, ASN

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, sang pencipta dan pemilik seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta karunia-Nya, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran atas segala urusan di dunia ini, termasuk dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Penerimaan Platform Ruang GTK Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* Pada Guru dan Tenaga Kependidikan di Kota Padang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan Kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program studi Teknologi Pendidikan, Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penunjangan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan perkembangan dunia Pendidikan

Padang, Juli 2026

Rindang Embun Suri

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMAKASIH	ii
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGATAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Definisi Analisis.....	13
2. Definisi Penerimaan Teknologi	15
3. Ruang GTK.....	17
4. LMS (<i>Learning Management System</i>)	23
5. Guru dan Tenaga Kependidikan.....	24
6. <i>Technology Adaptance Model</i> (TAM).....	26
B. Kajian Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Populasi dan sampel	38

C. Definisi Operasional Variabel	40
D. Instrumen Peneltian	41
E. Prosedur Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Model Analisis Data	60
1. Instrumen Penelitian	60
2. Populasi dan sampel Penelitian.....	60
B. Analisis Data	61
1. Analisis Demografi	61
C. Analisis Inferensial	65
1. Analisis Model Pengukuran (outer model)	66
2. Analisis Model Struktural (Inner model).....	78
D. Interpretasi dan Pembahasan Hasil Analisis.....	85
1. Interpretasi dan Pembahasan Hasil Analisis Data Demografi.....	85
2. Interpretasi dan Pembahasan Hasil Analisis Model Pengukuran (outer model).....	90
3. Interpretasi dan Pembahasan Hasil Analisis Model Strukutral (inner model).....	93
4. Pembahasan per hipotesis	95
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data PTK Wilayah Kota Padang	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	41
Tabel 3.2 Ringkasan Distribusi Item	43
Tabel 3.3 Pertanyaan Penyaring	43
Tabel 3.4 Pertanyaan Responden.....	44
Tabel 3.5 Indikator dan pertanyaan penelitian.....	45
Tabel 3.6 Skor jawaban kuesioner	47
Tabel 3.7 Outer Model, Validasi Model Fit, Inner Model	56
Tabel 4.1 Hasil outer loading uji convergent validity tahap 1.....	67
Tabel 4.2 Hasil AVE uji convergent validity	68
Tabel 4.3 Hasil cross loading uji discriminant validity tahap 1.....	69
Tabel 4.4 Nilai fornell-lacrker criterion.....	71
Tabel 4.5 Nilai cronbah's Alpha	71
Tabel 4.6 Nilai composite	72
Tabel 4.7 Hasil uji model Fit	73
Tabel 4.8 Hasil uji model Fit	73
Tabel 4.9 Hasil Q ² predict.....	75
Tabel 4.10 Gabungan hasil nilai outer loading	76
Tabel 4.11 Hasil uji path coefficient	78
Tabel 4.12 Hasil uji coefficient of determination	78
Tabel 4.13 Hasil Analisis effect size.....	81
Tabel 4.14 Hasil bootstrapping efek langsung (direct effect)	83
Tabel 4.15 Gabungan hasil inner model PLS -SEM.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fitur Asessmen Ruang GTK.....	18
Gambar 2.2 Fitur Bukti Karya Ruang GTK.....	19
Gambar 2.3 Fitur Ide Praktik Ruang GTK.....	20
Gambar 2.4 Fitur komunitas/forum diskusi.....	21
Gambar 2.5 Fitur karir dan kinerja	22
Gambar 2.6 Fitur inspirasi pembelajaran	23
Gambar 2.7 Technology Acceptance Model (TAM)	27
Gambar 2.8 TAM Davis dan Vankatesh 1996	30
Gambar 2.9 Alur TAM 2	31
Gambar 2.10 Alur TAM 3	32
Gambar 2.11 Kerangka konseptual.....	34
Gambar 3.1 Diagram Alur penelitian	49
Gambar 4.1 Data demografi jenis kelamin.....	61
Gambar 4.2 Data status pekerjaan.....	62
Gambar 4.3 Data Pendidikan terkahir	62
Gambar 4.4 Data jenjang sekolah.....	63
Gambar 4.5 Data demografi usia.....	64
Gambar 4.6 Data status penerimaan	64
Gambar 4.7 Laten Variabel penelitian	65
Gambar 4.8 Output model PLS-SEM Algorithm	79
Gambar 4.9 Data jenis kelamin	85
Gambar 4.10 Data status pekerjaan	86
Gambar 4.11 Data Pendidikan terakhir	87
Gambar 4.12 Data jenjang sekolah.....	88
Gambar 4.13 Data demografi usia.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	109
Lampiran 2. Data Responden	113
Lampiran 3. Dokumentasi	127
Lampiran 4. Surat Pendukung	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, pengelolaan administrasi, serta pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan. Pemanfaatan teknologi digital tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan. Pandemi COVID-19 menjadi titik balik percepatan transformasi digital pendidikan, di mana aktivitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara intensif melalui pemanfaatan teknologi digital (Ferri et al., 2020).

Di Indonesia, pemerintah secara konsisten mendorong digitalisasi pendidikan melalui berbagai kebijakan dan pengembangan platform digital. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melaporkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran dan administrasi pendidikan (Kemendikbudristek, 2023). Namun, tingginya tingkat integrasi teknologi pada level institusi tidak secara otomatis mencerminkan tingkat penerimaan dan pemanfaatan oleh guru dan tenaga kependidikan sebagai pengguna utama. Asumsi bahwa ketersediaan teknologi akan langsung meningkatkan penggunaan merupakan asumsi yang sering tidak teruji secara empiris.

Salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam mendukung transformasi digital pendidikan adalah pengembangan platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK). Platform ini dirancang sebagai sistem terintegrasi

untuk mendukung pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan daring, bahan ajar digital, forum kolaborasi, pengelolaan portofolio profesional, serta akses terhadap informasi kebijakan pendidikan terkini (Kemendikbudristek, 2022). Secara konseptual, Ruang GTK diharapkan menjadi pusat layanan digital bagi guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara desain kebijakan dan realitas penggunaan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah guru ASN di Kota Padang pada tahun 2025, ditemukan bahwa sebagian besar guru telah memiliki akun Ruang GTK dan mengakui pernah mengaksesnya, namun pola penggunaan yang teridentifikasi cenderung terbatas dan tidak merata di seluruh fitur yang tersedia. Penggunaan platform lebih didominasi oleh keperluan administratif dan pemantauan karir, sementara fitur-fitur yang dirancang untuk pengembangan kompetensi pedagogis seperti Ide Praktik, Bukti Karya, dan forum Komunitas belum dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh lapisan guru. Temuan awal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara fungsi ideal Ruang GTK sebagai ekosistem pengembangan profesional yang komprehensif dengan pola penggunaan aktual oleh guru di lapangan, di mana hanya fitur-fitur tertentu yang mendominasi aktivitas pengguna.

Pola ketimpangan penggunaan fitur ini turut teridentifikasi dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Melalui wawancara tidak terstruktur terhadap sejumlah guru ASN di Kota Padang sebanyak 30 orang sebelum

penelitian ini dilaksanakan, ditemukan kecenderungan bahwa penggunaan Ruang GTK lebih terpusat pada fitur-fitur yang berkaitan dengan administrasi kepegawaian dan pemantauan karir, seperti fitur Karir dan Kinerja 16 dari 30 guru (53%) serta Pengembangan Diri melalui diklat 15 guru (50%) . Sebaliknya, fitur-fitur yang dirancang untuk mendorong inovasi dan refleksi pedagogis seperti Ide Praktik, Bukti Karya, dan Komunitas/Forum Diskusi 10 guru (33%) relatif jarang disebut sebagai fitur yang rutin dimanfaatkan. Temuan pendahuluan ini memperkuat indikasi bahwa meskipun guru telah memiliki akun dan pernah mengakses platform, penerimaan terhadap Ruang GTK secara menyeluruh belum terjadi secara merata di seluruh dimensi fungsionalnya, sehingga diperlukan kajian sistematis untuk memahami faktor-faktor yang menentukan pola penerimaan tersebut.

Kesenjangan tersebut bukan fenomena yang berdiri sendiri. Penelitian Wahyudi et al. (2023) menemukan bahwa tingkat penggunaan aktif platform digital pendidikan yang disediakan pemerintah masih berada pada kategori sedang. Lebih jauh, penelitian yang dilakukan di Kota Padang oleh Fikayanti (2025) menemukan bahwa hubungan antara penggunaan Ruang GTK dan kompetensi guru berada pada kategori positif tetapi lemah ($r = 0,267$) dengan nilai signifikansi $p = 0,121$ yang tidak signifikan secara statistik. Koefisien determinasi sebesar 0,071 mengindikasikan bahwa penggunaan Ruang GTK hanya mampu menjelaskan 7,1% variasi kompetensi guru. Temuan ini memunculkan pertanyaan mendasar bukan sekadar apakah Ruang GTK digunakan, tetapi *mengapa* guru belum menerima dan memanfaatkan platform tersebut secara optimal dalam konteks pengembangan profesional mereka.

Persoalan ini menjadi semakin urgen ketika dikaitkan dengan konteks guru dan tenaga kependidikan berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN). Berbeda dengan guru honorer yang penggunaan *platform* pemerintah bersifat lebih sukarela, guru ASN secara struktural terikat pada kebijakan dan sistem administrasi pemerintah termasuk kewajiban penggunaan platform resmi seperti Ruang GTK yang terintegrasi dengan sistem Dapodik dan pengelolaan kinerja ASN. Dalam kerangka TAM, tingkat *voluntariness* atau kesukarelaan penggunaan menjadi faktor moderating yang penting artinya penerimaan teknologi pada kelompok yang penggunaannya bersifat semi-wajib seperti ASN memiliki dinamika yang berbeda dan perlu dikaji secara tersendiri (Venkatesh & Davis, 2000). Selain itu, berdasarkan data Portal Data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah per Januari 2026, jumlah PTK berstatus ASN di Kota Padang mencapai 8.870 orang yang tersebar di seluruh kecamatan sebuah populasi yang besar dan strategis namun belum terdapat kajian empiris yang menjelaskan pola penerimaan teknologinya secara sistematis.

Kondisi inilah yang menjadikan analisis penerimaan teknologi menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda. Tanpa pemahaman yang memadai tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan Ruang GTK, upaya pemerintah dalam mendorong penggunaan platform tersebut akan terus berjalan tanpa dasar diagnostik yang kuat. Kebijakan sosialisasi dan pendampingan tidak akan efektif jika tidak diketahui secara empiris apakah hambatannya terletak pada persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, sikap, ataukah faktor niat perilaku pengguna.

Keberhasilan implementasi teknologi pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna. Salah satu model teoritis yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989). Model ini menekankan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama yaitu *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*, yang selanjutnya memengaruhi *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual System Use* (Venkatesh & Davis, 2000). Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa *TAM* memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan penerimaan teknologi di bidang pendidikan. Studi kuantitatif oleh Scherer et al. (2019) dan penelitian lanjutan oleh Al-Emran et al. (2021) membuktikan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap intensi guru dalam menggunakan teknologi digital.

Di Indonesia, *TAM* telah digunakan untuk mengkaji adopsi *Learning Management System* dan *e-learning*, namun penelitian yang secara spesifik menguji penerimaan platform Ruang GTK dengan pendekatan kuantitatif deskriptif pada guru ASN masih sangat terbatas. Ruang GTK memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan *platform* pembelajaran digital lainnya karena dikembangkan secara resmi oleh pemerintah, terintegrasi dengan sistem Dapodik, serta disesuaikan dengan kebijakan dan standar kompetensi nasional guru dan tenaga kependidikan. Karakteristik unik ini menjadikan temuan dari penelitian *TAM* pada platform lain tidak serta-merta dapat digeneralisasi pada konteks Ruang GTK.

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada guru dan tenaga kependidikan berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN). Pemilihan ASN didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini merupakan pengguna yang secara langsung terikat dengan kebijakan pemerintah, termasuk dalam pemanfaatan platform digital resmi seperti Ruang GTK. Selain itu, ASN memiliki kewajiban dalam pengembangan profesional berkelanjutan, sehingga lebih relevan untuk dianalisis dalam konteks penerimaan dan penggunaan teknologi pendidikan berbasis kebijakan publik.

Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **Analisis Penerimaan Platform Ruang Gtk Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* Pada Guru Dan Tenaga Kependidikan di Kota Padang** dengan pendekatan kuantitatif deskriptif . Variabel yang dianalisis meliputi *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual System Use*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian TAM di bidang pendidikan, serta kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan Kemendikbudristek dalam mengoptimalkan pemanfaatan Ruang GTK.

Tabel 1.1 Data PTK Wilayah Kota Padang

Jumlah PTK Per Wilayah - KOTA PADANG - 24012026											
Wilayah:	Semua Kecamatan di KOTA PADANG										
Pembina:	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH										
Status:	Negeri										
Jenis Kepegawaian:	ASN										
Kode Wilayah	Nama Wilayah	TK Sederajat	KB Sederajat	TPA	SPS	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	SMK Sederajat	SLB	Total
086101	KEC. BUNGUS TELUK KABUNG	0	0	0	0	230	75	59	0	0	364
086102	KEC. LUBUK KILANGAN	8	0	0	0	305	158	53	0	0	524
086103	KEC. LUBUK BEGALUNG	8	0	0	0	508	217	55	174	0	962
086104	KEC. PADANG SELATAN	0	0	0	0	380	95	51	0	0	526
086105	KEC. PADANG TIMUR	0	0	0	0	444	283	57	152	0	936
086106	KEC. PADANG BARAT	9	0	0	0	225	218	59	176	0	687
086107	KEC. PADANG UTARA	0	0	0	0	261	142	122	76	0	601
086108	KEC. NANGGALO	0	0	0	0	322	180	61	0	0	563
086109	KEC. KURANJI	0	0	0	0	825	296	138	184	0	1,443
086110	KEC. PAUH	0	0	0	0	299	123	117	73	36	648
086111	KEC. KOTO TANGAH	3	0	0	0	938	380	173	73	49	1,616

Sumber: Portal Data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan platform Ruang GTK oleh guru belum menunjukkan tingkat penggunaan yang optimal.
2. Terdapat kesenjangan antara jumlah guru sebagai potensi pengguna dengan tingkat pemanfaatan Ruang GTK yang belum optimal.
3. Persepsi guru terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan Ruang GTK belum diketahui secara empiris.
4. Faktor-faktor penerimaan teknologi yang memengaruhi penggunaan aktual Ruang GTK belum dianalisis secara sistematis menggunakan model TAM.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) untuk menganalisis penerimaan penggunaan Ruang GTK.
2. Variabel yang diteliti meliputi perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use, dan actual system use.
3. Penelitian ini berfokus pada penggunaan Ruang GTK dalam konteks pengembangan profesional guru.
4. Penelitian ini tidak menganalisis faktor eksternal seperti kebijakan, infrastruktur teknologi, dan dukungan organisasi secara langsung, melainkan berfokus pada aspek persepsi dan penerimaan individu pengguna.

D. Rumusan Masalah Penelitian dan Pertanyaan Penelitian Rumusan

Masalah

1. Bagaimana pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* platform Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use* platform Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh *behavioral intention to use* terhadap *actual system use* platform Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang?
5. Bagaimana pengaruh *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention to use* platform Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru memiliki akses terhadap platform Ruang GTK dan mengetahui keberadaan platform tersebut.
2. Responden memberikan jawaban secara jujur dan objektif sesuai dengan pengalaman penggunaan Ruang GTK.
3. Model *Technology Acceptance Model* (TAM) relevan digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi Ruang GTK oleh guru.
4. Instrumen penelitian mampu mengukur variabel penerimaan teknologi secara valid dan reliabel.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang.
2. Menganalisis pengaruh *perceived usefulness* terhadap attitude toward using platform Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang.
3. Menganalisis pengaruh attitude toward using terhadap *behavioral intention to use* platform Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang.
4. Menganalisis pengaruh *behavioral intention to use* terhadap *actual system use* platform Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang.
5. Menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention to use* platform Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teknologi pendidikan, khususnya dalam penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada konteks platform digital pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan di Indonesia. Penelitian ini memperluas penerapan TAM yang selama ini lebih banyak digunakan pada *Learning Management System* atau *e-learning* umum, dengan mengujinya pada platform resmi pemerintah, yaitu Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ru-

ang GTK). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai hubungan antara konstruk *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, dan *actual system use* dalam konteks pendidikan berbasis kebijakan publik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah dan Pengelola Pendidikan

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan Ruang GTK. Temuan penelitian mengenai tingkat penerimaan serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan Ruang GTK oleh guru dan tenaga kependidikan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan, strategi sosialisasi, serta penguatan pendampingan penggunaan platform digital pendidikan. Dengan demikian, kebijakan digitalisasi pendidikan tidak hanya berfokus pada penyediaan platform, tetapi juga pada aspek penerimaan dan pemanfaatan oleh pengguna.

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Bagi guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi pendidikan, khususnya Ruang GTK. Pemahaman ini dapat membantu guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kesadaran akan manfaat penggunaan teknologi digital untuk pengembangan profesional.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan penelitian kuantitatif deskriptif berbasis model TAM. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengimplementasikan teori dan konsep yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) pada guru dan tenaga kependidikan berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Padang. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) terhadap 220 responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perceived Ease of Use (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perceived Usefulness (PU) Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang ($\beta = 0,775$; $T = 24,759$; $p = 0,000$). Dengan demikian, H1 terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh guru dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan Ruang GTK secara langsung dan kuat mendorong peningkatan persepsi mereka terhadap kebermanfaatan platform tersebut. Koefisien jalur yang tinggi ini mencerminkan bahwa aksesibilitas antarmuka dan kemudahan navigasi Ruang GTK merupakan prasyarat fundamental bagi pengguna untuk meyakini manfaat nyata platform dalam mendukung tugas profesional mereka.
2. Perceived Usefulness (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Attitude Toward Using (ATU) Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang ($\beta = 0,786$; $T = 24,824$; $p = 0,000$). Dengan demikian, H2 terbukti. Temuan ini mengungkapkan bahwa konstruk PU merupakan faktor

dengan koefisien jalur tertinggi dalam keseluruhan model, yang berarti persepsi guru dan tenaga kependidikan terhadap kebermanfaatan Ruang GTK merupakan penentu paling dominan dalam membentuk sikap positif mereka terhadap penggunaan platform. Guru yang menganggap Ruang GTK mampu meningkatkan kinerja dan efektivitas kerja profesional mereka cenderung menunjukkan sikap yang lebih favourable terhadap penggunaan platform.

3. Attitude Toward Using (ATU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use (BI) Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang ($\beta = 0,592$; $T = 9,792$; $p = 0,000$). Dengan demikian, H3 terbukti. Hasil ini menegaskan bahwa sikap positif yang telah terbentuk dari persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan secara efektif mendorong niat guru dan tenaga kependidikan untuk terus menggunakan Ruang GTK. Sikap pengguna berperan sebagai mediator yang menjembatani antara keyakinan kognitif dengan tindakan penggunaan yang direncanakan.
4. Behavioral Intention to Use (BI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual System Use (AU) Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang ($\beta = 0,709$; $T = 11,888$; $p = 0,000$). Dengan demikian, H4 terbukti. Koefisien jalur yang tergolong kuat ini membuktikan bahwa niat perilaku penggunaan merupakan prediktor yang handal terhadap

penggunaan aktual Ruang GTK. Guru dan tenaga kependidikan yang memiliki niat yang kuat untuk menggunakan platform terbukti secara nyata mewujudkan niat tersebut dalam penggunaan riil sehari-hari.

5. Perceived Ease of Use (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use (BI) Ruang GTK pada guru dan tenaga kependidikan di Kota Padang ($\beta = 0,258$; $T = 4,241$; $p = 0,000$). Dengan demikian, H5 terbukti. Meskipun koefisien jalur ini merupakan yang terkecil dalam model, pengaruhnya tetap signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan berkontribusi langsung terhadap niat perilaku pengguna secara independen dari pengaruh tidak langsungnya melalui jalur $PEOU \rightarrow PU \rightarrow ATU \rightarrow BI$.

Secara keseluruhan, model TAM yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan kecocokan yang baik dengan data ($SRMR = 0,082$; $GoF = 0,662$) dan memiliki kemampuan prediksi yang substansial terhadap seluruh konstruk endogen. Rantai kausal $PEOU \rightarrow PU \rightarrow ATU \rightarrow BI \rightarrow AU$ terbukti utuh dan bermakna dalam konteks penerimaan platform Ruang GTK oleh guru dan tenaga kependidikan ASN di Kota Padang. Temuan ini memperkuat validitas model TAM sebagai kerangka analitis yang relevan untuk menjelaskan penerimaan platform digital pendidikan berbasis kebijakan pemerintah, dan memberikan konfirmasi empiris bahwa tingginya tingkat penerimaan (90% responden menyatakan menerima) bukan semata-mata karena kewajiban struktural, melainkan juga ditopang oleh persepsi yang positif terhadap kegunaan dan kemudahan platform.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran diajukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Kemendikbudristek

Mengingat PEOU dan PU merupakan konstruk dengan pengaruh terkuat dalam rantai TAM, pemerintah dan Kemendikbudristek disarankan untuk memprioritaskan peningkatan kemudahan akses dan antarmuka Ruang GTK agar lebih intuitif dan ramah pengguna. Strategi sosialisasi tidak cukup hanya difokuskan pada ketersediaan fitur, tetapi juga perlu mengkomunikasikan secara eksplisit manfaat nyata platform bagi peningkatan kinerja profesional guru. Program pendampingan penggunaan yang terstruktur dan berkelanjutan perlu dirancang, terutama bagi guru berusia di atas 50 tahun yang memerlukan dukungan lebih dalam adopsi teknologi.

2. Bagi Dinas Pendidikan Kota Padang

Dinas Pendidikan Kota Padang disarankan untuk memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai basis diagnostik dalam merancang program penguatan literasi digital guru dan tenaga kependidikan. Pembentukan komunitas belajar digital (communities of practice) dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong pemanfaatan Ruang GTK yang lebih optimal.

3. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan didorong untuk tidak sekadar menggunakan Ruang GTK untuk keperluan administratif, melainkan untuk mengeksplorasi fitur-fitur pengembangan profesional seperti Pelatihan Mandiri,

Bukti Karya, dan Ide Praktik secara lebih aktif. Pemanfaatan fitur-fitur ini secara konsisten dan reflektif akan berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional yang berkelanjutan, sejalan dengan tujuan utama pengembangan platform.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan beberapa arah pengembangan berikut: (a) menginkorporasikan variabel moderating seperti pengalaman penggunaan, usia, dan tingkat kesukarelaan (*voluntariness*) dalam model TAM untuk menghasilkan pemahaman yang lebih nuanstik; (b) memperluas cakupan wilayah penelitian ke kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Barat atau secara nasional untuk meningkatkan generalisabilitas temuan; (c) menggunakan desain penelitian longitudinal untuk menangkap dinamika perubahan penerimaan teknologi dari waktu ke waktu; (d) mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor kontekstual yang tidak tercakup dalam model TAM standard; dan (e) mengkaji pengaruh faktor eksternal seperti dukungan organisasi, infrastruktur, dan kebijakan terhadap penerimaan Ruang GTK sebagai variabel eksogen yang dapat memperkaya model.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2023). Learning management system sebagai ekosistem pengembangan profesional guru di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 112–124.
- Akbarini, R. (2024). Analisis penerimaan teknologi digital pada guru SMK bidang bisnis dan manajemen menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 45–58.
- Al-Emran, M., Mezhuyev, V., & Kamaludin, A. (2021). Technology acceptance model in M-learning context: A systematic review. *Computers & Education*, 125, 389–412.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Erwinsyah, A., Rahmawati, D., & Putri, N. A. (2023). Pengaruh perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap minat penggunaan sistem informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 19(1), 23–35.
- Ferri, F., Grifoni, P., & Guzzo, T. (2020). Online learning and emergency remote teaching: Opportunities and challenges in emergency situations. *Societies*, 10(4), 86.
- Fikayanti, N. (2025). Pengaruh penggunaan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) terhadap kompetensi guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Pauh Kota Padang [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi].
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.
- Gefen, D., & Straub, D. W. (2003). Managing user trust in B2C e-services. *Omega*, 31(6), 407–424.
- Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Henseler, J., & Ringle, C. M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2022). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hanggono, A. A. (2015). Analisis penerimaan teknologi informasi menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) [Skripsi, Universitas Brawijaya].
- Hanggraeni, D., Slåtten, T., Lien, A. S. Y., & Sutono, A. (2017). Screening question in survey-based research. *International Journal of Research in Business Studies*, 9(1), 1–12.
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan: Panduan penggunaan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan transformasi digital pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2025). Fitur asesmen Ruang GTK dalam Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Komariah, A., & Satori, D. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Kristianti, R., & Pambudi, A. (2025). Actual system use dalam adopsi teknologi pendidikan berbasis digital. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 11(1), 34–47.
- Kulesa, A., Telenta, J., Kasparian, N. A., & Kasparian, E. (2024). Conceptual framework development in educational research. *Educational Research Review*, 42, 100512.
- Kurniawati, D., & Suartini, N. K. (2025). Self-efficacy dan efektivitas penggunaan LMS pada guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 88–101.
- Mailizar, Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2021). Secondary school teachers' acceptance of learning management systems in Indonesia. *Education and Information Technologies*, 26, 305–325.
- Mutiara, A., & Cahya, D. (2022). Technology acceptance model pada calon guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 8(2), 91–104.
- Mustakini, J. H., & Abdillah, W. (2015). Partial least square (PLS): Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. Andi.

- Oktaviani, D., Putra, R., & Lestari, S. (2025). Determinan niat penggunaan teknologi informasi berbasis TAM. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, 10(1), 14–27.
- Pratama, A., & Nugroho, Y. (2024). Sikap pengguna dan niat adopsi teknologi digital di sektor pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 55–67.
- Priyanda, R., Sari, M., & Lestari, A. (2022). Quantitative research methods in educational studies. *Journal of Educational Research*, 15(2), 101–113.
- Putra, R. (2020). *Metode analisis data penelitian*. RajaGrafindo Persada.
- Putra, Y. (2024). Penerimaan platform Merdeka Mengajar oleh guru di Kota Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 70–85.
- Ramdani, A., Azhar, A., Anwar, Y., & Muhdhar, M. H. I. A. (2022). Digital collaboration platform for teachers' professional development. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 201–214.
- Ratri, S. (2015). Pengukuran penggunaan aktual sistem informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 11(2), 98–110.
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar statistika*. Alfabeta.
- Saade, R., Nebebe, F., & Tan, W. (2007). Viability of the technology acceptance model in multimedia learning environments. *Journal of Information Technology Education*, 6, 175–184.
- Sari, D., Wulandari, R., & Prakoso, A. (2025). Perceived usefulness dalam adopsi sistem informasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Digital*, 9(1), 41–53.
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach. *Computers & Education*, 128, 13–35.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif terbaru* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, & Sulaiman. (2025). Penerimaan teknologi pendidikan (TAM): Studi kasus aplikasi Ruang Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 1–15.

- Sumantri, M. S., Tukiran, M., & Hannan, A. (2025). Instrumen evaluasi berbasis TAM untuk pengukuran penerimaan teknologi pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 29(1), 45–58.
- Suseno, Y. (2009). Minat perilaku dalam adopsi teknologi informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 89–97.
- Syofian, S., Setyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). Otomatisasi metode penelitian skala Likert berbasis web. *Prosiding Semnastek*, 1(1).
- Tangke, N. (2004). Analisis penerimaan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) dengan menggunakan technology acceptance model (TAM) pada BPK-RI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 10–28.
- Tyas, R., & Darma, G. S. (2022). Pengaruh perceived usefulness terhadap adopsi teknologi digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(3), 233–245.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Venkatesh, V. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
- Wahyudi, A., Sari, N., & Pratama, B. (2023). Evaluasi penggunaan platform digital pendidikan pemerintah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 17(2), 99–113.
- Wibono, A., & Luhur, U. B. (2017). Pengukuran niat dan penggunaan sistem informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(1), 22–35.
- Wiradi, G. (2006). Metodologi penelitian agraria: Dari perspektif sosial. STPN Press.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). Generasi baru mengolah data penelitian dengan partial least square path modeling. Salemba Infotek.